



Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Financial Distress*, *Kepemilikan Manajerial*, dan *Koneksi Politik* Terhadap *Integritas Laporan Keuangan*

Esti Tita Setiadi¹, Rosiyana Dewi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Received: 1 Maret 2023
Revised: 22 Maret 2023
Accepted: 2 April 2023

Abstract

This study aims to analyze the effect of Enterprise Risk Management, Financial Distress, The Managerial Ownership and Political Connections on Integrity Financial Statment. The data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was a purposive sampling approach, namely the sampling method was based on certain criteria set by the researcher as an objective. The analitical method to test the data in this study used multiple panel data regression analysis using the Eviews. The poThis study uses non-cyclical consumer subsektor companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period totaling 132 samples. The results of hypothesis testing conducted in this study indicate that Enterprise Risk Management have a positive effect on Integrity Financial Statment, Financial Distress have a negative effect on Integrity Financial Statment, The Managerial Ownership have a positive effect on Integrity Financial Statment, and Political Connections have no effect on Integrity Financial Statment

Keywords: *Enterprise Risk Management, Financial Distress, The Managerial Ownership, Political, Integrity Financial Statment.*

(*) Corresponding Author: rosiyana@trisakti.ac.id

How to Cite: Setiadi, E., & Dewi, R. (2023). The Influence of Enterprise Risk Management, Financial Distress, Managerial Ownership, and Political Connections on the Integrity of Financial Statements. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 438-452. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7968742>

PENDAHULUAN

Dalam PSAK No. 1 (2020:2) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan harus menghasilkan laporan yang bersifat integritas. Integritas merupakan suatu konsep yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai prinsip. Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang sulit. Terbukti masih terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas pada suatu laporan keuangan.

Kasus yang terjadi pada tahun 2018 PT Kimia Farma diduga melakukan perubahan dalam laporan keuangan agar terlihat sehat. Manajemen PT Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp. 132 milyaryang di audit oleh Hans Tuanakitta dan Mustofa, akan tetapi kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Pada laporan keuangan yang baru keuntungan disajikan sebesar Rp. 99,56 milyar atau 24,7% dari laba awal yang telah dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit industri bahan baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar 2,7 milyar, pada unit *logistic central* berupa *overstated* persediaan barang sebesar



Rp. 23,9 miliar, pada unit perdagangan besar farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp. 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp. 10,7 miliar. Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) melakukan pemeriksaan atau penyidikan baik atas manajemen lama direksi PT Kimia Farma Tbk, atupun terhadap akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (THM). Hasilnya, akuntan publik (Hans Tuanakotta dan Mustofa) harus bertanggung jawab, karena akuntan publik ini juga mengaudit kimia farma tahun buku 31 Desember 2018 dan dengan yang interim 30 Juni tahun 2019. (Academia.edu)

PT PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, laporan keuangan perusahaan tahun 2017 ditolak oleh investor dan pemegang sahamnya dengan alasan adanya dugaan manipulasi dana. PT Erns & Young Indonesia ditunjuk oleh manajemen baru perusahaan untuk melakukan audit investigasi atas laporan keuangan tahun 2017. PT Erns & Young Indonesia memberikan laporan hasil investigasi berbasis fakta kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Mater 2019. Dalam laporan tersebut auditor EY menemukan fakta bahwa direksi lama perusahaan AISA melakukan manipulasi dana sebesar Rp. 4 triliun, lalu temuan dugaan manipulasi pada pos pendapatan sebesar Rp. 662 miliar dan pos laba sebelum pajak sebesar Rp. 329 miliar. EY juga mendapatkan temuan lain adanya aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun melalui berbagai skema dari grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga tergabung dengan manajemen lama perusahaan AISA. (cnbcindonesia.co, 2019)

Integritas laporan keuangan bergantung pada kondisi perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan serta pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Pengelolaan resiko *financial* pada perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jika pengelolaan resiko *financial* dalam perusahaan tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada kejujuran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Telah banyak penelitian yang telah dilakukan terkait variabel integritas laporan keuangan dengan variabel yang berbeda dan objek yang berbeda. Namun ditemukan hasil yang tidak konsisten dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini ada 4 faktor yang dipilih oleh penulis yaitu *enterprise risk management*, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan koneksi politik.

Penelitian ini mengacu pada artikel utama (Susilawati & Murwaningsari, 2021) dan (Fatiha & Triyanto, 2021). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah dengan mengkombinasikan variabel independen yang dilakukan oleh (Susilawati & Murwaningsari, 2021) dan (Fatiha & Triyanto, 2021) yaitu *enterprise risk management*, *financial distress*, kepemilikan manajerial dan koneksi politik. Pada penelitian (Fatiha & Triyanto, 2021) dan (Mutini 2019) menyatakan bahwa secara simultan *enterprise risk management* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, namun secara parsial *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Haq, dkk 2019) menyatakan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan dan menurut penelitian yang dilakukan (Wijaya, 2020) yang memiliki hasil bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian (Inayati, dkk 2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

dan menurut (Maulana, 2020) menyatakan Kepemilikan Manajerial secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian (Syaban, 2022) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan menurut (Susilawati & Murwaningsari, 2021) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Teori Agensi (*agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen selaku agen, principal mendapatkan informasi yang di butuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang di lakukan agen dalam periode tertentu. Teori Agensi semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* (Hasna, 2020).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Membantu manajer untuk melakukan pengelolaan perusahaan yang lebih efisien dan efektif guna mencapai tujuan perusahaan dengan memberikan yang terbaik. Selain itu, agar dapat meminimalkan kerugian dan meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Menurut (Sholihin, 2020) pemangku kepentingan digolongkan menjadi dua kategori, yaitu *outside stakeholders* dan *inside stakeholders*. *Outside stakeholder* yaitu pihak-pihak eksternal yang bukan berasal dari dalam perusahaan tetapi memiliki kepentingan dan tindakannya dapat mempengaruhi tindakan serta keputusan manajemen, contohnya masyarakat, pemerintah, bank (kreditur), dan konsumen.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan digunakan untuk mengukur sejauhmana informasi disajikan sesuai dengan kondisi aktual sehingga informasi berkualitas tinggi dan dapat di andalkan dalam pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan prinsip konservatisme, dan manajemen laba. Pada penelitian ini menggunakan konservatisme dalam mengukur integritas laporan keuangan. Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini mengacu pada (Susilawati & Murwaningsari, 2021) menggunakan ukuran aktiva bersih. Pengukuran ini diproksikan dengan Market to book ratio yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Book to Market Ratio} \\ (MBV) = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Harga Pasar Saham = Harga saham pada saat penutupan akhir tahun

Nilai Buku Saham = Perbandingan total ekuitas dengan jumlah saham beredar
 Jika rasio lebih dari satu menunjukkan aplikasi akuntansi yang konservatif karena catatan perusahaan Company Value Lower than its market value.

Enterprise Risk Management

Menurut *the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* atau sering disebut COSO (2004) *enterprise risk management* adalah proses yang dapat dipengaruhi oleh direksi dan personel yang terdapat pada suatu organisasi, menerapkan setting strategi yang dapat mencakup organisasi secara keseluruhan. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks ERM berdasarkan komponen dari COSO ERM sesuai indikatornya, pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (S Rikaz, 2022) dengan menggunakan 25 indikator.

$$ERM = \frac{\sum \text{uji D item}}{\sum \text{uji AD item}}$$

Keterangan:

- ERMDI = ERM Disclosure Index
- ij D item = Total skor item ERM yang diungkapkan
- ij AD item = Total item 25 ERM yang seharusnya diungkapkan.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tekanan yang digambarkan dengan ketidakmampuan perusahaan menyediakan modal kerja atau kas. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan adalah kondisi kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan secara normal untuk menghasilkan laba (Wawo & Nirwana, 2020). Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan Model Altman *Z-score* seperti yang dilakukan oleh (Fatih & Triyanto, 2021). Alasan peneliti memilih proxy ini karena analisis kebangkrutan yang diperkenalkan oleh Altman *Z-score* cukup akurat model Altman *Z-score* mencapai 90% dengan sampel perusahaan.

$$Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Dimana:

- $Z'' = \text{Overall Index}$
- $X1 = \text{Working Capital/Total Assets}$
- $X2 = \text{Retained Earnings/Total Assets}$
- $X3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets}$
- $X4 = \text{Book Value of Equity/Total Liabilities}$

Apakah perusahaan tersebut termasuk dalam *safe zone*, *grey zone*, atau *distress zone* penulis akan menjelaskannya pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Zona Diskriminasi Model Altman

Z-score	Probability of failure
$Z > 2,6$	<i>Safe zone</i> , perusahaan tidak mengalami <i>financial distress</i>
$1,1 < Z < 2,6$	<i>Grey zone</i> , perusahaan tidak dapat ditentukan apakah tergolong sehat atau mengalami <i>financial distress</i>
$Z < 1,1$	<i>Distress zone</i> , perusahaan mengalami <i>financial distress</i>

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan sebagai [resentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Haq, dkk 2019). Himawan (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan pada penelitian yang sama ditemukan oleh verya (2017) yang menyatakan semakin besar saham yang dimiliki manajemen perusahaan tersebut, maka kemungkinan semakin besar perusahaan itu lebih meningkat pengawasan kinerja dan pengawasan pada laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio *managerial ownership* seperti yang dilakukan oleh Sari, dkk (2022). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KEPM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

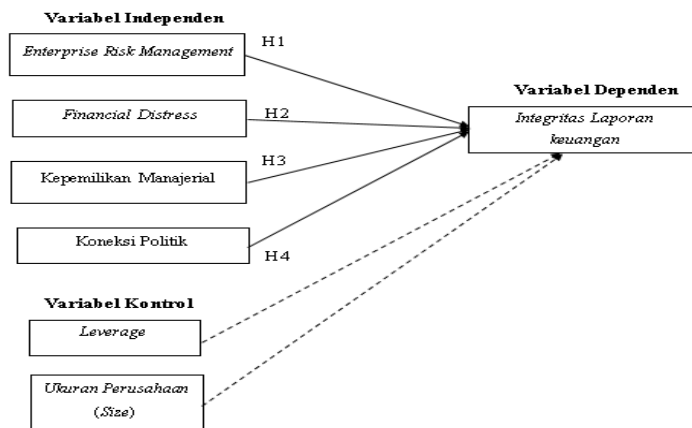
Koneksi Politik

Perusahaan yang berkoneksi politik melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menjadikan koneksi politik yang dimiliki oleh anggota perusahaan sebagai jalan pintas dalam mencari keuntungan untuk perusahaan. Koneksi politik yang digunakan perusahaan sering dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bisnis dengan memanfaatkan koneksi politiknya (Nabila & Lintang, 2020).

Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang terhubung secara politis akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dari koneksi mereka di atas pembayaran yang mereka lakukan, orang dalam untuk menyembunyikan, mengaburkan, atau setidaknya mencoba untuk menunda manfaat dari pelaporan yang diterima dengan membuat informasi yang menyesatkan untuk mendapatkan keuntungan dengan biaya mereka. Dalam penelitian ini, pengukuran koneksi politik diukur dengan menggunakan penelitian (Susilawati & Murwaningsih, 20201), dan menggunakan variabel dummy maka dirumuskan sebagai berikut:

Perusahaan yang terhubung politik = 1
 Tanpa koneksi politik = 0

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Enterprise risk management dapat memastikan internal control perusahaan tetap terjaga dan menggambarkan tata kelola pada perusahaan dilaksanakan dengan baik termasuk dapat dan meminimalisir adanya tindak kecurangan pada laporan keuangan yang dapat membuat suatu laporan keuangan perusahaan tidak disajikan secara integritas. Manajemen selalu berusaha untuk memberikan informasi yang integritas kepada para pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Hal ini karena pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap integritas laporan keuangan dapat dijelaskan dengan Agency Theory dimana penerapan manajemen risiko perusahaan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan karena dapat meminimalisir risiko yang dapat terjadi dari masalah keagenan. (Fatiha & Triyanto 2021) menyatakan bahwa secara simultan ERM berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan, namun secara parsial ERM tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. (Murtini, 2019) menunjukkan bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan pada sektor transportasi hanya mengungkapkan sebagian item *enterprise risk management* yang seharusnya diungkapkan pada laporan tahunan suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial distress ialah peristiwa keuangan suatu entitas dalam keadaan finansial yang tidak baik dengan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah menurun dan terjadi sebelum masa kebangkrutan. Jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, perusahaan dapat memperbaiki situasi keuangannya untuk menghindari kebangkrutan (Nurbaiti, et.al., 2021). Dalam teori keagenan pada umumnya ketika suatu entitas melakoni sulit keuangan, maka manajemen akan bertendensi menyusutkan penerapan prinsip akuntansi yang konservatif, yang berpengaruh pada penurunan pangkat integritas laporan keuangan.

Menurut (Haq, dkk 2019) menyatakan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan, (Anggita, 2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan menurut penelitian yang dilakukan (Wijaya, 2020) yang memiliki hasil bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya jika *financial distress* semakin meningkat maka akan mendorong manajemen memanipulasi data keuangan agar kinerjanya dapat terlihat baik, sehingga berakibat menurunkan integritas atas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung

memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi (Maulana, 2019). Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan, dibandingkan dengan *principal*. Adanya kepemilikan manajerial ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam teori keagenan.

Penelitian yang dilakukan Dwidinda, dkk (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, menurut (Haq, dkk 2019) kepemilikan manajerial secara simultan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, menurut (Inayati, dkk 2019) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan menurut (Tamara & Kartika, 2021) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan keuangan

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Integritas Laporan keuangan

Koneksi Politik adalah akses dimana perusahaan memiliki kemudahan didalam pemerintahan seperti resiko penyalahgunaan laporan keuangan. Koneksi politik dapat memperkuat hubungan manajemen resiko dengan dalam hal pengambilan keputusan, informasi akuntansi, dan laporan keuangan. Maka dari itu dengan memungkinkannya adanya indikasi memanfaatkan keuangannya yang diperbolehkan dari koneksi politik untuk tidak hanya tujuan pribadi oleh pimpinan perusahaan yang tekoneksi politik dapat membuat hubungan koneksi politik dengan Integritas laporan keuangan meningkat.

Pada penelitian (Susilawati & Murwaningsih, 2021) Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, meskipun perusahaan terhubung secara politis, tidak berperan baik dalam meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Disaat kontrol dari politik dibatasi, kinerja perusahaan akan membaik, Perusahaan yang memiliki hubungan politik rentan terhadap salah saji material. Selain itu, koneksi politik juga terkait dengan tingkat transparansi laporan keuangan yang rendah, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas menjadi buruk dan beresiko salah saji dalam laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

METODE

Menentukan rancangan penelitian secara menyeluruh yang berisikan hipotesis dan implikasinya hingga sampai tahap akhir yaitu analisa, setelah mendapatkan hasilnya maka diberi simpulan dan saran. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sebab dalam pelaksanaan penelitiannya menggunakan angka ataupun tabel dalam memeperlihatkan data-data yang ada. Pada penelitian ini yang disusun terdaptiga jenis variabel. Pertama variabel independen berisikan *enterprise risk management*, *financial distress*, kepemilikan manajerial dan koneksi politik. Kedua variabel dependen adalah Integritas Laporan Keuangan. Ketiga variabel kontrol adalah *leverage* dan Ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang artinya sumber data sekunder melalui situs resmi BEI atau laman resmi milik instansi perusahaan. Sampel dalam perusahaan ini yakni teknik *purposive sampling* dimana didapatkan 132 sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan populasi perusahaan subsektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Metode analisis yang dipergunakan yaitu model analisis regresi data panel. ,etode analisis pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi data panel, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Alat pengolahan data statistik yang dipergunakan ialah *software Eviews 10*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2 yang akan dan dapat menyampaikan gambaran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
Variabel	Minimu m	Maximum	Mean	Std.Deviasi
Integritas Laporan Keuangan	0,2950	60,6720	4,78485	9,3397
<i>Enterprise risk management</i>	0,4800	0,8800	0,66788	0,1126
<i>Financial Distress</i>	10585	-0,0260	-8,01888	13,9054
Kepemilikan Manajerial	0,0000	3,6280	0,27822	0,4882
Leverage	0,1080	0,8090	0,43617	0,1971
SIZE	27,340	32,8200	29,47486	1,5197

(Sumber: Data diolah Eviews)

Tabel 3. Koneksi politik

Koneksi Politik			
Valid	0,00	1,00	Total
Frequency	59	73	132
Percent	44,697	55,303	100

(Sumber: Data diolah Eviews 10)

Berdasarkan tabel 3, Hasil analisis statistik frekuensi terhadap Variabel Koneksi Politik yang diprosikan jika sebuah perusahaan jika terdapat koneksi politik pada tahun tersebut diberi nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan tidak koneksi politik diberi nilai 0. Dari Total keseluruhan sampel yang berjumlah 132,

didapatkan 73 data yang terdapat koneksi politik dengan presentase sebesar 55,3%, dan 59 data tidak terdapat koneksi politik sebesar 44,6%.

Uji Regresi Data Panel

a. *Common Effecr Model (CEM)*

Tabel 4. Common Effecr Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ERM	0,200051	0,358848	0,557482	0,0034
ZSCORE	0,008486	0,030428	0,278878	0,0332
KEPM	-0,000069	0,000653	-1,059431	0,0000
KPOL	0,125283	0,264117	0,474345	0,6404
LEV	-0,100361	0,113243	-0,031911	0,0049
SIZE	-0,290088	0,553836	-1,626061	0,0000
C	-0,205851	0,046961	-1,245082	0,2314

(Sumber: Data Diolah Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan *Common Effecr Model* memiliki nilai konstanta sebesar -0,205851, nilai regresi variabel ERM sebesar 0,200051, nilai regresi variabel ZSCORE sebesar 0,008486, nilai regresi variabel KEPM -0,000069, dan nilai regresi variabel KPOL sebesar 0,125283.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 5. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ERM	0.648578	0.249086	2.603830	0.2108
ZSCORE	-0.167120	0.147716	-1.131362	0.2610
KEPM	-0.107080	0.366192	-0.292414	0.7707
KPOL	0.494738	0.185563	2.666142	0.0091
LEV	7.396135	1.588940	4.654761	0.3500
SIZE	0.983110	0.007276	135.1105	0.1140
C	-1.364443	1.134591	-0.535496	0.9007

(Sumber: Data diolah Eviews 10)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan *Fixed Effect Model* memiliki nilai konstanta sebesar -1.364443, nilai regresi variabel ERM sebesar 0.648578, nilai regresi variabel ZSCORE sebesar -0.167120, nilai regresi variabel KEPM -0.107080, dan nilai regresi variabel KPOL sebesar 0.494738.

c. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 6. Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.266661	0.321316	3.942102	0.3166
ERM	0.951081	0.241085	3.944997	0.0098
ZSCORE	-0.970820	0.244190	-3.975672	0.0023
KEPM	0.054441	0.247623	2.219855	0.0266
KPOL	0.647806	0.167140	1.175816	0.1002
LEV	0.675094	0.170555	3.958224	0.0002
SIZE	0.322637	0.174530	1.848603	0.0185

(Sumber: Data diolah Eviews 10)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan *Random Effect Model* memiliki nilai konstanta sebesar 1.266661, nilai regresi variabel ERM sebesar 0.951081, nilai regresi

variabel ZSCORE sebesar -0.970820, nilai regresi variabel KEPM 0.054441, dan nilai regresi variabel KPOL sebesar 0.647806.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 7. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.255651	(14,80)	0.8242
Cross-section Chi-square	18.536531	131	0.7159

(Sumber: Data diolah Eviews 10)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section F* adalah 0.7159 menunjukkan bahwa angkanya lebih besar dari 0.05. sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* lebih tepat untuk digunakan.

b. Uji Hausman

Tabel 8. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.454647		0.6443
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.			

(Sumber: Data diolah Eviews 10)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman diperoleh dari probabilitas *chi-square* sebesar 0.6443 menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih sesuai untuk digunakan. Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman tidak ada model yang lebih baik untuk digunakan dalam model regresi. sehingga akan dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 9. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Sample: 2018 2021			
Total panel observations: 132			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	4.565888 (0.04377)	2.568853 (0.12240)	5.171228 (0.02112)
Honda	-1.823565 (0.88547)	-1.764373 (0.87613)	-2.354655 (0.87546)
King-Wu	-1.746477 (0.86437)	-1.624553 (0.91299)	-2.213257 (0.82625)
GHM	--	--	0.000000 (0.8800)

(Sumber: Data diolah Eviews 10)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM) diperoleh dari probabilitas sebesar 0.02112 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0.05. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.628933
Adjusted R-squared	0.519329

(Sumber: Data diolah Eviews 10)

Berdasarkan tabel di atas. dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.519329 atau 51,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada *Enterprise Risk Management, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial dan Koneksi Politik*, variabel-variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*), *leverage* mampu menerangkan variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan) sebesar 51,9% sedangkan 48,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada waktu yang bersamaan.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F-statistic	6.072713
Prob(F-statistic)	0.002448

(Sumber: Data diolah Eviews 10)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 6.072713 dengan probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.002448. Nilai probabilitas tersebut sebesar $0.002448 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel independen *Enterprise Risk Management, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial dan Koneksi Politik*, variabel-variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

b. Uji Parsial (t-test)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (t-test)

Variable	Prediksi arah	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Constanta		1.266661	0.321316	3.942102	0.3166	

ERM (<i>Enterprise risk management</i>)	+	0.951081	0.241085	3.944997	0.0098	H1 Diterima
ZSCORE (<i>Financial Distress</i>)	-	-0.970820	0.244190	-3.975672	0.0023	H2 Diterima
KEPM (Kepemilikan Manajerial)	+	0.054441	0.247623	2.219855	0.0266	H3 Diterima
KPOL (Koneksi Politik)	+	0.647806	0.167140	1.175816	0.1002	H4 Ditolak
Adj (R ²)				0.519329		
Uji F				6.072713		
Prob (F-statistic)				0.002448		

(Sumber: Data diolah Eviews 10)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{MBV} = 1.266a + 0.951\text{ERM} - 0.970\text{FD} + 0.054\text{KEPM} + 0.647\text{KPOL} + 0.675\text{LEV} + 0.322\text{SIZE} + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi data panel diatas, dapat dianalisis hasil regresi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.266 menunjukkan bahwa keempat variabel $x = 0$ (nol), maka integritas laporan keuangan tetap memiliki nilai sebesar 1.266. hal ini menunjukkan tingkat integritas laporan keuangan terbentuk meski tidak ada faktor variabel independen.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Enterprise Risk Management* yaitu 0.951, yakni terjadi peningkatan 1 poin tanpa variabel lain maka kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 0.009 kali dari nilai semula. Diketahui nilai t hitung 3.944 dan tingkat signifikansi sebesar 0.009 ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa (H1) diterima, hal ini berarti *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Financial Distress* yaitu -0.970, yakni terjadi peningkatan 1 poin tanpa variabel lain maka kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 0.002 kali dari nilai semula. Diketahui nilai t hitung -3.975 dan tingkat signifikansi sebesar 0.002 ($p < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa (H2) diterima, hal ini berarti *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
4. Diketahui nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial yaitu 0.054, yakni terjadi peningkatan 1 poin tanpa variabel lain maka kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 0.026 kali dari nilai semula. Diketahui nilai t hitung 2.219 dan tingkat signifikansi sebesar 0.026 ($p < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa (H3) diterima, hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
5. Diketahui nilai koefisien regresi variabel koneksi politik yaitu 0.647, yakni terjadi peningkatan 1 poin tanpa variabel lain maka penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0.100 kali dari nilai semula. Diketahui nilai t hitung 1.175 dan tingkat signifikansi signifikansi sebesar 0.100 ($p > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa (H4) ditolak, hal ini berarti koneksi politik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis dapat ditemukan kesimpulan terkait *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan keuangan. Hal ini karena pengaruh Enterprise Risk Management terhadap integritas laporan keuangan dapat dijelaskan dengan Agency Theory dimana penerapan manajemen risiko perusahaan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan karena dapat meminimalisir risiko yang dapat terjadi dari masalah keagenan. Perusahaan yang menerapkan Enterprise Risk Management akan memberikan jaminan perlindungan kepada investor karena risiko yang dihadapi oleh perusahaan telah dikelola dengan baik dan terintegrasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatiha & Triyanto 2021) dan (Murtini, 2019).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang artinya kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang menerapkan ERM akan memberikan jaminan perlindungan bagi investor karena risiko yang dihadapi perusahaan telah dikelola secara terintegrasi.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis dapat ditemukan kesimpulan terkait *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, dimana berdasarkan teori keagenan disaat perusahaan mengalami *financial distress* maka manajer akan menyembunyikan kondisi tersebut dengan cara mengubah laporan keuangannya, dikarenakan *financial distress* menandakan bahwa agen memiliki kinerja yang buruk di bawah penelitian *principal* yang menuntut *return* tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggita, 2022), (Wijaya, 2020), dan (Hak, dkk, 2019).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang artinya, mengacu pada situasi dimana dana perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban, yang berakibat perusahaan tidak dapat melanjutkan bisnis yang umumnya dapat memenuhi jadwal pembayaran atau perkiraan cash flow tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan mengalami *financial distress* akan menurunkan integritas laporan keuangan, dimana berdasarkan teori keagenan disaat perusahaan mengalami *financial distress* maka manajer akan menyembunyikan kondisi tersebut dengan cara mengubah laporan keuangannya, dikarenakan *financial distress* menandakan bahwa agen memiliki kinerja yang buruk di bawah penelitian *principal* yang menuntut *return* tinggi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis dapat ditemukan kesimpulan terkait kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian (Maulana, 2019), (Haq, dkk 2019) (Inayati, 2019) dan (Tamara & Kartika, 2021), yang dimana berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat pemisahan antara kepemilikan dalam suatu

perusahaan yang akan berpotensi munculnya biaya agensi disebabkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Menejer memiliki dua pilihan antara kenaikan insentif untuk memaksimalkan utilitasnya atau mengurangi insentif untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, para pemegang saham luar akan berusaha untuk memperbaiki fungsi pengawasannya terhadap perilaku manajemen dalam upaya meminimalisir *agency cost* yang mungkin akan timbul.

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Integritas laporan keuangan

Uji hipotesis dapat ditemukan kesimpulan terkait koneksi politik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Susilawati & Murwaningsih, 2021) dan (Murtini 2019) Koneksi politik tidak pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam hal ini, meskipun perusahaan terhubung secara politis, tidak berperan baik dalam meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Tekanan politik tidak dapat dikompromikan oleh perusahaan untuk mendukung agenda politiknya. Dugaan ini apabila dihubungkan dengan teori agensi atau teori perusahaan dampak memicu keterkaitan dan keterlibatan perusahaan dalam politik pada pemerintah, pemegang saham, dan manajemen puncak perusahaan. Koneksi politik secara signifikan tidak dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini berarti, meskipun perusahaan tidak memiliki koneksi politik, komisaris independen tetap dapat menjalankan fungsi pengawasan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan yang berkoneksi politik tidak berpengaruh pada tindakan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menjadikan koneksi politik yang dimiliki oleh anggota perusahaan sebagai jalan pintas dalam mencari keuntungan untuk perusahaan. Koneksi politik yang digunakan tidak menjadi alasan perusahaan untuk memanfaatkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bisnis.

Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang terhubung secara politis tidak akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dari koneksi mereka di atas pembayaran yang mereka lakukan. Hasil riset menyimpulkan bahwa terjadi ketidaksiuaian antara hasil penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu diduga karena ikatan politik yang teridentifikasi dari sampel masih sedikit. Nilai koneksi politik yang bisa dibilang cukup sedikit berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai angka toleransi dalam menghasilkan integritas laporan keuangan. Sampel yang dipakai dalam masalah lainnya berupa industri *non-cyclical*. Masing-masing usaha mempunyai pengaturan berbeda, sedangkan pengukuran ini dilihat dari adanya koneksi politik yang mungkin dalam sektor sampel perusahaan ini masih banyak yang tidak memiliki koneksi politik. Riset mengenai ikatan politik terhadap integritas laporan keuangan masih sedikit diteliti, sehingga diperlukan penelitian lainnya dengan jumlah variabel dan pengamatan yang lebih banyak. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Chandra (2021) dikatakan bahwa variabel koneksi politik tidak terdapat signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Melalui hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Enterprise Risk Management* memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan subsektor *Consumer non-cyclicals*.
2. *Financial Distress* memiliki pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan subsektor *Consumer non-cyclicals*.
3. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan keuangan pada perusahaan subsektor *Consumer non-cyclicals*.
4. Koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan subsektor *Consumer non-cyclicals*.

DAFTAR PUSTAKA

- A'Yunin , Qurrota; Ulupui, I G.K.A; Nindito , M. (2019). The Effect of the Size of Public Accounting Firm, Leverage, and Corporate Governance on the Integrity of Financial Statement: A Study on Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*. Pp. 820–840. DOI 10.18502/kss.v3i11.4053.
- Amertey & Kamal (2019). Enterprise Risk Management, Financial Reporting Outcomes, and Auditor Behavior. University of Wisconsin-Whitewater. *Journal of Accounting and Finance Vol. 19(4) 2019*.
- Cecasm, Samin (2018) Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan enterprise risk management (erm). *Jurnal equity upn veteran jakarta*. Doi:10.34209/equ.v20i2.627
- COSO. (2004). *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*. [online]. [https://akuntansiterapan.com/2010/06/16/enterprise-risk-management/\[1](https://akuntansiterapan.com/2010/06/16/enterprise-risk-management/[1) Oktober 2019]
- Fatiha, Triyanto (2021) Pengaruh *Enterprise Risk Management, Financial Distress*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Bandung. Universitas Telkom*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haq, Faris Rezzy Ghiyatsul, Leny Suzan, and Muhammad Musllih. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 7.1 (2017): 41-55.
- Hidayati, Widya dan Diyanti, Vera. (2018). Pengaruh moderasi koneksi politik terhadap kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 22(1). Hal. 46-60.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2020. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). *Jakarta: IAI*.